

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan sumber pendidikan dasar dimana anak-anak menerima pengetahuan berkelanjutan setelah dididik oleh orang tuanya maupun setelah melewati masa pembelajaran mendasar di Taman Kanak-kanak. Sekolah dasar juga merupakan suatu sarana penting bagi para siswa dalam mendapatkan bimbingan, ilmu pengetahuan yang baru, dan pendidikan formal dari seorang guru, dengan kata lain sekolah dasar sangatlah penting karena sebagai tempat membentuk sifat dan karakteristik dasar siswa yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang menjadikan peran pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan siswa disekolah lanjutannya.

Gedung sekolah sendiri memegang peranan yang sangat penting sebagai tempat berinteraksi antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Proses pendidikan dan proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah dasar tidak lepas dari faktor ketersediaan sarana dan prasarana, seperti Gedung Sekolah. Kondisi bangunan sekolah yang berstandar dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dapat dijadikan salah satu indikator mutu suatu sekolah dasar.

Keadaan kondisi kelas, pengaturan ruangan, pengelolaan peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar, panjang kelas dan sebagainya mampu menarik minat dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan (Djati Sidi, 2005)

Dalam data yang berasal dari Rencana pembangunan Jangka Menengah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Peringkat rata-rata pendidikan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat ke-4 dengan tingkat pendidikan terendah di Indonesia (Kennedy, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen sarana-prasarana pendidikan, pengajaran dan kurikulum serta media dan manajemen pengajaran yang diterapkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur masih terbilang kurang. Dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai dapat tercipta lingkungan belajar-mengajar yang menyenangkan.

Sebagai bentuk upaya membantu pihak pemerintah Kota Kupang dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan di Kota Kupang, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Analisa Persentase Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Dasar Negeri (Studi Kasus : SD Inpres Oepura 2, SD Inpres Sikumana 2 dan SD Inpres Sikumana 3)**” dengan berfokus melakukan identifikasi terhadap kondisi fisik bangunan dan juga menganalisa persentase kerusakan bangunan sekolah. Hasil identifikasi dari penelitian ini berupa penilaian kondisi fisik serta persentase kerusakan bangunan sekolah dasar, yang kemudian dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar penyelenggara bagi pihak pemerintah dalam mengambil kebijakan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar persentase kerusakan bangunan gedung yang terdapat pada bangunan gedung SD Inpres Oepura 2, SD Inpres Sikumana 2 dan SD Inpres Sikumana 3 ?
2. Apa kategori tingkat kerusakan yang terjadi pada bangunan SD Inpres Oepura 2, SD Inpres Sikumana 2 dan SD Inpres Sikumana 3 ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa seberapa besar persentase kerusakan bangunan gedung yang terdapat pada gedung SD Inpres Oepura 2, SD Inpres Sikumana 2 dan SD Inpres Sikumana 3
2. Mengkategorikan tingkat kerusakan yang dibagi menjadi kategori rusak ringan, rusak sedang, rusak berat dan rusak total pada gedung SD Inpres Oepura 2, SD Inpres Sikumana 2 dan SD Inpres Sikumana 3

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau dasar penyelenggara bagi pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan berupa pemeliharaan, perawatan dan perbaikan gedung sekolah dasar di kota kupang.

2. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai pengetahuan tambahan mengenai kerusakan bangunan gedung sekolah dasar berdasarkan tingkat klasifikasi kerusakan bangunan sekolah dasar tersebut.
3. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun sebagai pedoman untuk penelitian dengan lokasi yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Agar mendapat hasil penelitian yang lebih terfokus pada studi ini sehingga memberikan manfaat yang lebih baik, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembahasan mengenai persentase tingkat kerusakan bangunan hanya dilakukan pada 3 Sekolah Dasar Negeri di Kota Kupang, yaitu : SD Inpres Oepura 2, SD Inpres Sikumana 2 dan SD Inpres Sikumana 3
2. Pembahasan komponen bangunan yang dibahas hanyalah komponen struktur, non struktur dan utilitas
3. Pengamatan kerusakan komponen bangunan dilakukan secara visual dan tanpa menghitung kekuatan struktur.

1.6 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, baik dari sifat penelitian maupun teori yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dijelaskan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Meydi Kempa (2018)	Analisis Tingkat Kerusakan Bangunan Gedung Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Maluku	1. Mengidentifikasi kondisi bangunan dan tingkat kerusakan bangunan gedung sekolah menengah pertama (SMP) di maluku 2. Membuat	Sama-sama menggunakan metode penelitian yang mengacu pada kemendikbud 2015	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 kabupaten di provinsi Maluku, didapati bahwa pada ruang kelas

No	Penulis	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
			rangking (persentase) kerusakan bangunan gedung sekolah menengah pertama (SMP) di Maluku			17,92 % dalam kondisi baik, 62,42 % rusak ringan, 7,14 % rusak sedang, 3,51 % rusak berat, 2,01 % rusak total. Sedangkan Ruang penunjang lainnya 34,67 % dalam kondisi baik, 47,31 % rusak ringan 7,38 % rusak sedang, 5,63 % rusak berat dan 5,01 % rusak total.